

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, berbudi luhur, terampil, berpengetahuan dan bertanggung jawab. Pendidikan yang dilaksanakan di negara bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.¹ Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan setiap manusia dalam mencapai hidup yang sesungguhnya. Begitu pula dengan Pendidikan aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak sekedar berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Melenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 4.

Untuk dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam, maka mata pelajaran terutama aqidah akhlak tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja tetapi harus dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dan ini menjadi salah satu tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai *akhlaqul karimah*.

Dalam pendidikan saat ini, guru sering mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran. Misalnya: siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang membuat semangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan kurang aktifitasnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tugas guru ialah membangkitkan motivasi pada peserta didiknya. diusahakan motivasi yang timbul adalah motivasi intrinsik sehingga akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka harus dicarikan solusi. Seorang guru perlu mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih bervariasi untuk mengatasi berbagai kesulitan seperti jenuh, bosan, dan kemungkinan siswa kurang mendapat motivasi dan lingkungan yang kurang mendukung. Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar siswa dapat tertarik atau lebih antusias dalam proses belajar mengajar.

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Salvin bahwa motivasi belajar adalah memberikan penghargaan kepada kelompok terhadap personal maupun kelompok yang mampu mengekspresikan ide, pernyataan serta pendapat. Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakannya adanya perhatian. Sebagaimana yang dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi pembelajaran yaitu perhatian merupakan peranan penting dalam kegiatan belajar. Pemberian hadiah dan pujian merupakan *reward* atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak. Faktor penting yang mempengaruhi semua belajar adalah *reward*. *Reward* yaitu

segala yang diberikan guru berupa penghormatan yang menyenangkan siswa atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan, tujuannya memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat melakukan hal yang terpuji dan berusaha untuk meningkatkan prestasi.²

Dalam agama Islam *reward* terbukti dengan adanya pahala Allah Swt akan melipat gandakan pahala bagi siapa saja yang berbuat kebaikan termasuk dalam hal memberi hadiah yang dapat menyenangkan hati orang lain. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya *reward* juga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Maksud dari pendidik memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau lebih termotivasi dan semangat dalam proses pembelajaran dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.

Ketika penulis melakukan wawancara tentang adanya *reward*, dan mendapatkan jawaban bahwa siswa menjadi lebih dihargai dengan adanya *reward*, inipun akan membangkitkan semangat belajar nya. Dan memberikan motivasinya dalam pembelajaran,. Sehingga siswa lebih mudah mengingat pembelajaran yang di ajarkan oleh guru. Kegiatan atau aktivitas itulah yang biasa disebut dengan istilah pemberian *reward* terhadap motivasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Pemberian *reward* di tempat penelitian yaitu sejenis tiket atau kupon yang diberikan kepada siswa yang berprestasi. Guru memberikan nilai kepada siswa

²Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1973), h. 159.

melihat seberapa ketepatan siswa menjawab soalnya. Nilainya pun bervariasi dari nilai yang paling rendah 5 dan yang paling tinggi 100. Disamping membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran juga mengajarkan kepada siswa untuk disiplin dan lebih menghargai waktu.

Indikator *reward*

1. Pujian.
2. Hadiah.
3. Penghormatan.
4. Tanda penghargaan.

Indikator motivasi belajar

1. Rasa senang.
2. Rasa tertarik.
3. Rasa ingin tahu.
4. Rasa perhatian.
5. Rasa antusias.
6. Rasa keaktifan.
7. Rasa kesiapan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang menjadi alasan mengapa diberikan *reward* antara lain:

1. Lebih membangun semangat siswa dalam proses pembelajaran.
2. Agar siswa lebih konsentrasi pada saat guru menjelaskan pelajaran.
3. Siswa lebih menghargai guru.
4. Siswa merasa lebih dihargai.

Adapun harapan penulis, dengan adanya pemberian *reward* tersebut siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan semangat belajar dalam diri siswa. Diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk lebih giat belajar dalam proses pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Dari beberapa fenomena tersebut penulis mendapatkan kesimpulan bahwa secara teoritis *reward* memegang peranan penting hubungannya dengan motivasi belajar siswa, sehingga penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai korelasi pemberian *reward* terhadap motivasi belajar yang nantinya diharapkan dapat membuktikan kebenaran dari fenomena dan teori yang ada.

Dari beberapa faktor yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan berjudul: **“KORELASI PEMBERIAN REWARD (PENGHARGAAN) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH UBUDIYAH BATI-BATI.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian *reward* dan motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati ?
2. Bagaimana korelasi pemberian *reward* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati ?

C. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Correlation*” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah hubungan atau saling hubungan timbal balik.³

Kata korelasi bermaksud untuk menghubungkan suatu daya guna kepada siswa yang mampu membentuk suatu pemahaman dan penguasaan terhadap mata pelajaran aqidah akhlak dari pemberian *reward* sebagai alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati.

2. *Reward*

Reward adalah istilah dalam bahasa Inggris yang artinya pahala, upah, atau penghargaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia *reward* mengandung arti hadiah.⁴ Adapun yang dimaksud *reward* di sini oleh peneliti dalam penelitian ini dikhususkan pada pemberian tiket. Yang dimaksud tiket di sini ialah sejenis kupon yang bisa ditukarkan dengan hadiah dan dihitung seberapa banyak tiket yang masuk, maka hadiah itulah yang akan didapatkannya sesuai dengan jumlah tiket yang dikumpulkan.

Jumlah tiket yang dikumpulkan dapat ditukarkan dengan hadiah yang sudah tertera di ruang bagian TU (Tata Usaha). Untuk menghindari manipulasi

³Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2006), Cet. ke-2, h. 133.

⁴Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005,) Cet. ke-3, h. 333.

tiket maka setiap guru yang memberikan tiket kepada siswanya selalu memberikan tanda tangan didepan ataupun dibelakang tiket beserta tanggal pemberian. *Reward* diberikan kepada siswa yang berprestasi. Adapun ciri-ciri siswa berprestasi : belajar dengan tekun, menurut kepada kedua orang tua, berani mencoba hal baru, tidak takut akan salah, selama dia berada di jalan yang benar, belajar dan bisa menghargai orang lain, tidak memaksakan kehendaknya sendiri, mempunyai pola pikir yang berkembang dan terbuka terhadap masukan-masukan, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru yang belum jelas baik atau salahnya, tidak cepat merasa puas akan prestasi yang didupakannya, tidak malu bertanya akan sesuatu yang tidak diketahuinya, mempunyai prinsip dan pendirian teguh, kritis dalam proses pembelajaran, terbuka atas saran dan kritikan, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kegagalan, dan terus mencoba selama dia mampu.

Reward disini sebagai penguatan verbal dan non verbal. Tujuan dari diberikannya *reward* secara umum agar siswa mengulangi lagi apa yang ia lakukan sebelumnya. Adapun indikator *reward* berupa pujian, hadiah, penghormatan, dan tanda penghargaan.

3. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.⁵ Yang dimaksud dengan motivasi disini ialah motivasi dari luar atau ekstrinsik yang

⁵Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 203.

membuat siswa lebih semangat belajar dan mendorong siswa lebih giat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran aqidah akhlak. Adapun motivasi belajar berupa rasa senang, rasa tertarik, rasa ingin tahu, rasa perhatian, rasa antusias, rasa keaktifan, dan rasa kesiapan.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Dengan diberikannya *reward* dalam pendidikan, menambah motivasi semangat dalam belajar siswa.
2. Pentingnya pemberian *reward* dalam sebuah pembelajaran, karena dengan pemberian *reward*, seorang guru dapat meningkatkan motivasi eksternal dalam diri siswa supaya siswa merasa dihargai dengan prestasi belajar mereka.
3. Ingin memahami dan mendalami lebih lanjut tentang *reward* yang diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak.
4. Mengetahui apakah pemberian *reward* dalam pembelajaran aqidah akhlak dapat memberikan motivasi belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pemberian *reward* dan motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa di Madrasah kelas X Aliyah Ubudiyah Bati-Bati.

2. Mengetahui korelasi atau hubungan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati.

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi Emilya Ulfah,, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2014 yang berjudul: “Pengaruh Pemberian *Reward* Meningkatkan Kemampuan KosaKata Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.” Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen/ *quasy experimental research* dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Arab siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar kelompok eksperimen yang meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal siswa; motivasi, tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, minat dan konsentrasi dalam belajar, dan bakat. Faktor eksternal siswa; aktivitas siswa, guru, dan fasilitas (media).⁶

Bedanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti jelas berbeda dengan apa yang ingin peneliti lakukan baik dari subjek dan objek penelitian. Penelitian terdahulu membahas tentang pemberian *reward* meningkatkan kemampuan kosakata bahasa arab sedangkan penelitian yang akan

⁶Emilya Ulfah, “Pengaruh Pemberian *Reward* dalam Meningkatkan Kemampuan KosaKata Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari, 2014), h. 42-45.

saya teliti membahas tentang pemberian *reward* (penghargaan) terhadap motivasi belajar aqidah akhlak siswa di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak adanya korelasi pemberian *reward* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati.
2. H_a : Adanya korelasi pemberian *reward* terhadap motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati.

H. Signifikansi Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi bagi para guru agar meningkatkan kualitasnya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru bahwa dengan adanya *reward* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar atau untuk memberikan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran aqidah akhlak.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet.ke-3, h. 71.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini yaitu:

Bab I pendahuluan, berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Signifikansi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisikan tentang Belajar dan Pembelajaran, Pengetian Korelasi, Hakikat *Reward*, Konsep Dasar Motivasi Belajar, Prinsip-Prinsip Motivasi, Ciri-Ciri Siswa Termotivasi, Pengertian Aqidah Akhlak, Dasar dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak, Hubungan *Reward* dan Motivasi Belajar.

Bab III Metode penelitian, berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Kerangka Dasar Penelitian, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, Teknik Pengolahan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Penelitian, berisikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Hasil Penelitian dan Analisis Data.

Bab V Penutup, berisikan Simpulan dan Saran-Saran.